

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sentral dalam struktur perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang melebihi 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja nasional sekitar 97%, sehingga berfungsi sebagai fondasi utama bagi stabilitas ekonomi dan upaya eradikasi kemiskinan. Meskipun kontribusi tersebut substansial, akses terhadap pembiayaan yang adekuat tetap menjadi tantangan krusial yang dihadapi UMKM dalam proses ekspansi usaha mereka.

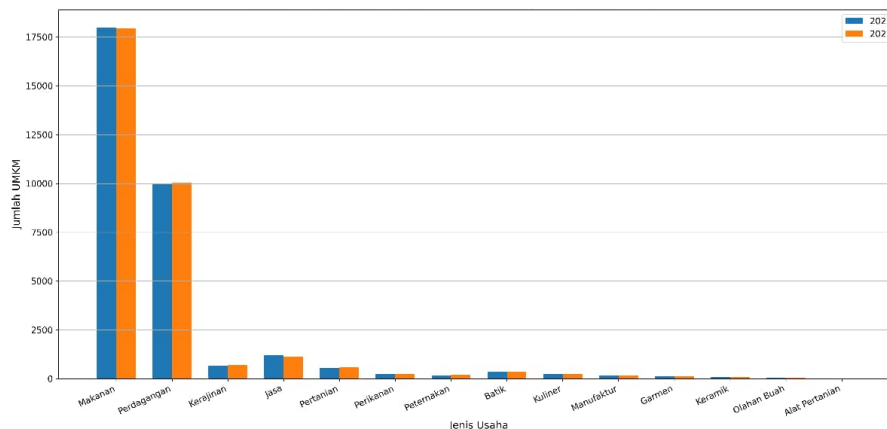
Dalam kerangka ini, kontribusi lembaga keuangan syariah dalam memfasilitasi pertumbuhan UMKM di Indonesia bersifat sangat penting dan strategis, khususnya melalui penyediaan instrumen pembiayaan berbasis syariah seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah, yang menawarkan akses permodalan yang adil, transparan, dan berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Inovasi dalam produk dan layanan yang diimplementasikan oleh perbankan syariah turut memacu pertumbuhan UMKM serta mendukung agenda pembangunan ekonomi yang inklusif dan berbasis keadilan, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada distribusi keadilan dan kesejahteraan kolektif (Rohimah, 2023; Susana et al., 2025; Wahab & Mahdiya, 2023).

Meskipun industri perbankan syariah di Indonesia telah mencatatkan perkembangan yang signifikan selama dua dekade terakhir, dengan total aset yang melebihi Rp 600 triliun dan pangsa pasar sekitar 7% dari keseluruhan sektor perbankan nasional, tingkat penetrasi produk pembiayaan syariah di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih belum mencapai tingkat optimal. Data empiris menunjukkan bahwa hanya sekitar 15-20% UMKM di Indonesia yang memperoleh pembiayaan dari bank syariah, angka yang jauh di bawah

potensi pasar yang tersedia. Tantangan signifikan masih dihadapi dalam upaya untuk memaksimalkan kontribusi lembaga keuangan syariah terhadap pemberdayaan UMKM. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di antara pelaku UMKM menjadi faktor utama yang membatasi pemanfaatan produk keuangan syariah, meskipun persepsi umum terhadap lembaga keuangan syariah secara keseluruhan tergolong positif. (Adam & Nawawi, 2023; Suseno et al., 2021; Widodo et al., 2024).

Kondisi tersebut semakin relevan apabila dikaitkan dengan realitas infrastruktur perbankan di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wilayah tersebut belum memiliki kantor cabang maupun kantor kas bank syariah. Sementara itu, layanan perbankan yang tersedia masih didominasi oleh lembaga perbankan konvensional, salah satunya PT BPR Kabupaten Cirebon (Perseroda) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Kabupaten Cirebon. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, sehingga pelaku UMKM belum memiliki alternatif lembaga keuangan syariah yang memadai, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha. Selain itu, sebagai Bank Perkreditan Rakyat, PT BPR Kabupaten Cirebon memiliki cakupan layanan dan produk yang lebih terbatas dibandingkan bank umum. Keterbatasan akses tersebut diduga turut memengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap produk bank syariah, baik dari aspek pengetahuan, tingkat kepercayaan, maupun minat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Sebagai bentuk gambaran empiris, berikut disajikan data jumlah UMKM di Kabupaten Cirebon berdasarkan jenis usaha pada periode 2021–2022.

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM Kabupaten Cirebon Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2021-2022



Sumber; *Open Data Kabupaten Cirebon, 2022*

Data tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan perdagangan menjadi sektor yang paling mendominasi UMKM di Kabupaten Cirebon. Kondisi ini mencerminkan adanya peluang yang cukup besar bagi perbankan syariah dalam mengembangkan dan memperluas penyaluran produk pembiayaan kepada pelaku usaha lokal. Akan tetapi, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena di Kecamatan Plumbon belum tersedia kantor cabang maupun kantor kas bank syariah. Selain itu, layanan perbankan di wilayah tersebut masih terbatas dan hanya didukung oleh Bank BKC sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Kecamatan Plumbon.

Bank syariah mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan usaha yang efisien dan sehat, sehingga dapat berkontribusi sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi sendiri merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan taraf kehidupan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan penyediaan lapangan kerja yang mampu menampung seluruh angkatan kerja, salah satunya melalui pembentukan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Bank syariah menawarkan beragam produk yang jauh lebih variatif dibandingkan dengan bank konvensional yang biasanya hanya berfokus pada produk tabungan, deposito, dan kredit. Produk-produk yang

ditawarkan oleh perbankan syariah mencakup berbagai jenis layanan seperti tabungan, deposito, pembiayaan, asuransi, dana investasi, sukuk, valuta asing, remitansi, serta layanan elektronik. Sejak pendiriannya, bank syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang positif, sehingga mampu memainkan peran strategis dalam mobilisasi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien (Amin, 2016:81-96).

Salah satu produk bank syariah yang diperuntukkan bagi kebutuhan UMKM adalah produk pembiayaan, dimana produk ini merupakan faktor esensial dalam pengembangan berbagai sektor usaha dan jasa. Produk-produk pembiayaan bank syariah dirancang berdasarkan prinsip keuangan yang halal dan sesuai dengan syariah, seperti pembiayaan murabahah, musyarakah, mudharabah, dan istisna. Produk tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal pembiayaan, investasi, dan pengelolaan keuangan dengan mengacu pada nilai-nilai syariah.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Cindy Nofisa, 2023 menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang sangat beragam. Para pelaku UMKM pengguna produk bank syariah mempersepsikan produk bank syariah terhindar dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah. Sementara pelaku UMKM yang tidak menggunakan produk bank syariah di Hutabalang mempersepsikan produk bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Sikap dari pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang cukup baik dan tidak serta merta menolak tawaran produk bank syariah bahkan beberapa dari pelaku UMKM menyayangkan kurangnya promosi dan penawaran yang dilakukan bank syariah. Pelaku yang merasa membutuhkan bank syariah memberikan sikap yang baik seperti untuk menabung atau pembiayaan. Sementara yang merasa belum membutuhkan hanya memberikan sikap sekedarnya saja, meskipun mengetahui ada bank syariah namun tidak mencari lebih tahu produk bank syariah.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Hidayat & Salahudin, 2025 menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap produk pembiayaan BSI, karena ini membantu dalam mengelola bisnis

mereka. Namun, ada kesalahpahaman bahwa bank Islam hanya untuk umat Islam. Selain itu, sosialisasi produk BSI tidak memadai, yang menyebabkan kurangnya kesadaran di antara para pelaku UMKM tentang opsi pembiayaan yang tersedia. Informasi yang terbatas ini mengakibatkan kurangnya pemanfaatan produk BSI .

Hasil penelitian lainnya, yang ditulis oleh Wahyuningsih, Sri (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar dari UKM telah mengetahui informasi melalui marketing, rekan kerja, dan kerabat. Pelaku UKM sebagian diminati/disukai produk pembiayaan modal usaha karena sesuai dengan kebutuhan dari usaha yang jalani mereka. Persepsi UKM terhadap bank syariah yaitu terhindar dari praktik riba, kesepkatan di awal bagi hasil, tidak ada sistem bunga, biar lambat pembayaran tidak didenda, lebih aman, silaturahmi sangat terjamin dan ada rasa kebanggaan sebagai umat Islam dan non Islam, serta memiliki keunggulan kompetitif dalam perspektif Islam memilih melakukan transaksi di bank syariah dengan berbagai alasan, sedangkan persepsi yang timbul dalam diri masing-masing pelaku UKM terhadap bank syariah baik memiliki standarisasi dalam melakukan kegiatan kerjasama dengan pelaku UKM.

Berdasarkan permasalahan diatas (*research gap*) penelitian terdahulu telah banyak mengkaji persepsi UMKM terhadap produk tertentu (KUR atau murabahah) di berbagai daerah, namun belum ada yang mengkaji persepsi terhadap produk bank syariah secara menyeluruh pada pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon, khususnya di Kecamatan Plumbon yang memiliki karakteristik UMKM berbasis industri pengolahan (khususnya rotan) perdagangan dan industri konveksi. Selain itu, penelitian terdahulu belum mengaitkan persepsi dengan tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM sebagai faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai **"PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH DI KECAMATAN PLUMBON, KABUPATEN CIREBON"**, yang masih sangat terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pelaku UMKM di Kecamatan Plumbon memandang, menerbitkan, serta menanggapi produk-produk bank syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademik pengembangan literatur di bidang keuangan syariah, sekaligus memberikan masukan praktis bagi lembaga perbankan syariah dalam meningkatkan peran dan kontribusinya terhadap pemberdayaan UMKM di tingkat lokal.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini secara eksklusif mengkaji persepsi pelaku Usaha Kecil di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon terhadap produk perbankan syariah, tanpa melibatkan wilayah lainnya. Kriteria usaha kecil mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yaitu usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 hingga paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Subjek penelitian adalah pelaku usaha kecil yang telah menjalankan usahanya minimal 3 (tiga) tahun dan berdomisili atau beroperasi di wilayah Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon, dengan cakupan seluruh sektor usaha meliputi perdagangan, kuliner, jasa, dan sektor lainnya.
- c. Aspek yang dikaji dibatasi pada persepsi pelaku usaha kecil mengenai produk, layanan, dan aksesibilitas bank syariah, tanpa eksplorasi mendalam terhadap kinerja internal bank syariah atau aspek regulasi nasional.

- d. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan tanggapan informan, sehingga tidak mengukur aspek profitabilitas atau dampak finansial langsung terhadap usaha.

2. Pembatasan Masalah

Dalam rangka mempertahankan fokus penelitian agar tidak meluas, peneliti membatasi kajian pada “Persepsi Pelaku UMKM terhadap Produk Bank Syariah di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon” yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Penelitian ini secara eksklusif mengkaji persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, terhadap produk perbankan syariah tanpa melibatkan wilayah lainnya.
- b. Aspek yang dibatasi pada persepsi pelaku UMKM mengenai produk, layanan dan aksesibilitas bank syariah, tanpa eksplorasi mendalam terhadap kinerja internal bank syariah atau aspek regulasi nasional.
- c. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yang didasarkan pada tanggapan responden, sehingga tidak mengukur aspek profitabilitas atau dampak finansial langsung terhadap usaha UMKM.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dari latar belakang diatas, maka pokok masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Plumbon terhadap berkembangnya prinsip dan produk-produk Bank Syariah?
- b. Bagaimana persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Plumbon terhadap manfaat kemudahan dan keunggulan produk Bank Syariah dibandingkan produk Bank Konvensional?

- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan produk Bank Syariah di Kecamatan Plumbon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Plumbon terhadap prinsip dan produk-produk Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Plumbon terhadap manfaat kemudahan dan keunggulan produk Bank Syariah dibandingkan produk Bank Konvensional.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan produk Bank Syariah di Kecamatan Plumbon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang persepsi UMKM terhadap produk perbankan syariah, khususnya dalam konteks lokal Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang keuangan syariah dan pemberdayaan UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan syariah dan UMKM, serta menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami persepsi pelaku UMKM terhadap produk bank syariah, serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang relevan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam memahami kondisi nyata pelaku UMKM, serta meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut pendekatan kualitatif, yaitu jenis metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti tulisan, dan perilaku yang diperoleh dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengamatan terhadap fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Pendekatan ini bersifat mendasar, alami, dan berlangsung di lingkungan nyata, bukan di laboratorium, sehingga sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Sedangkan menurut Danin (2002), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Ismail Suardi Wekke, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara *holistic* (Zuchri Abdussamad, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti bisa lebih memahami bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap produk bank syariah dikecamatan plumbon kabupaten cirebon.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam persepsi pelaku UMKM terhadap produk bank syariah di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Penelitian kualitatif berfokus pada penggalian makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang alami, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan metode deskriptif, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dideskripsikan secara apa adanya tanpa manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana pelaku UMKM memahami, menilai, dan merespons produk-produk bank syariah yang ada di lingkungan mereka, serta memungkinkan peneliti menangkap nuansa dan dinamika persepsi secara kontekstual dan mendalam (Rahayu et al., 2024).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih karena memiliki jumlah

pelaku UMKM yang cukup banyak dan beragam jenis usahanya, sehingga dianggap representatif untuk menggambarkan persepsi pelaku UMKM terhadap produk bank syariah di wilayah tersebut.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 hingga Juni 2026, mulai dari tahap pengumpulan data, wawancara, hingga analisis hasil penelitian.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Para pelaku UMKM tersebut dipilih karena mereka menjadi pihak yang secara langsung berhubungan dengan lembaga keuangan, khususnya bank syariah, sehingga mampu memberikan pandangan dan pengalaman nyata mengenai produk-produk bank syariah.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi pelaku UMKM terhadap produk bank syariah, yang meliputi bagaimana pemahaman, pengetahuan, penilaian dan sikap mereka terhadap produk keuangan syariah seperti pembiayaan, tabungan maupun layanan perbankan lainnya yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

5. Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif tidak tidak konsentrasi berfokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabel dan tidak mendukung analisis statistik pada fase tersebut. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020:104) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data

primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian, berupa informasi hasil wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data tersebut dapat didokumentasikan melalui rekaman maupun pencatatan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, data primer berasal dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 30 pelaku UMKM yang aktif menjalankan usahanya di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu pelaku UMKM aktif yang beroperasi di wilayah Kecamatan Plumbon dengan variasi jenis usaha yang mencakup sektor kuliner, perdagangan, kerajinan, dan jasa. Proses wawancara dilaksanakan secara tatap muka di tempat usaha masing-masing responden selama bulan April hingga Mei 2026 untuk memperoleh data yang akurat dan representatif terkait persepsi pelaku UMKM terhadap produk perbankan syariah..

b. Data Sekunder

Selain tambahan data sumber utama, diperlukan juga data tambahan yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap utama ke primer. Sumber data, diperlukan juga data tambahan yang berfungsi sebagai data primer pendukung dan pelengkap. Menurut Sugiyono (2020:104) data sekunder adalah sumber yang tidak mudah memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti orang lain atau dokumen. Dokumen adalah jenis catatan tentang berbagai jenis pengalaman atau peristiwa masa lalu yang memiliki data penting atau artikel yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Termasuk informasi dari arsip, makalah, majalah ilmiah, internet, dan buku yang berkaitan dengan isu penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan pendekatan atau prosedur yang diterapkan untuk memperoleh informasi penting dalam suatu penelitian atau investigasi. Pemilihan metode ini krusial karena berpengaruh terhadap keabsahan dan karakteristik temuan penelitian, yang perlu disesuaikan dengan sasaran penelitian, jenis data yang diinginkan, sumber daya yang tersedia, serta pertimbangan etika. Penggunaan gabungan berbagai metode pengumpulan data juga umum dilakukan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti (Dr. Zainuddin Iba, n.d.). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui beberapa metode yaitu:

a. Wawancara

Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada pimpinan atau pemilik perusahaan, karyawan serta para pelanggan dari bengkel mengenai kegiatan sistem pelayanan yang diterapkan sehubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data yang objektif.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2020 :203), observasi adalah metode pengumpulan data dengan memeriksa secara cermat objek yang akan dipelajari . Menganalisis peristiwa atau fenomena secara langsung adalah fokusnya .merupakan fokus penelitian tentang teknik observasi .penelitian tentangteknik observasi . Sebagai contoh , bandingkan biaya ojek konvensional dengan layanan transportasi online lainnya (Aini, 2024).

7. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) Dokumentasi ini merupakan ringkasan dari metode observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan ringkasan dari metode observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, studi, pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan, arsip, atau hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan, arsip, atau hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Aini, 2024).

8. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015:92) teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik uji Triangulasi. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2001:178). Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori (Mekarisce, 2020).

9. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut John W. Tukey merupakan suatu prosedur yang mencakup proses pengolahan data, penggunaan berbagai teknik untuk menginterpretasikan hasil analisis, serta didukung oleh tahapan pengumpulan data guna menghasilkan analisis yang lebih sistematis, tepat, dan akurat. Dalam konteks penelitian, analisis data juga sering disebut sebagai proses pengolahan atau penafsiran data. Secara umum,

analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, interpretasi, serta verifikasi data, sehingga fenomena yang diteliti dapat memiliki nilai yang bermakna secara sosial, akademis, dan ilmiah (Jogiyanto Hartono, 2018).

Tujuan analisis data menurut Sofian Effendi adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang disertai dengan proses verifikasi (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015).

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:247), reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilahan data dengan menitikberatkan pada informasi yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini mencakup kegiatan merangkum data, mengidentifikasi pokok-pokok utama, serta mencari tema dan pola yang muncul dari hasil pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti dapat memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang dikaji, seperti hubungan jarak jauh yang memanfaatkan video call sebagai sarana komunikasi.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta mengambil keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian data yang baik merupakan elemen penting dalam menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Bentuk penyajian tersebut dapat

berupa matriks, grafik, jaringan, maupun bagan yang dirancang untuk menggabungkan informasi secara sistematis, terpadu, dan mudah dipahami. Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat memahami situasi yang terjadi serta menentukan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah tepat atau perlu dilakukan analisis lanjutan sesuai dengan petunjuk yang diindikasikan oleh penyajian data tersebut (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan bagian dari rangkaian analisis data yang bersifat menyeluruh. Proses ini tidak hanya dilakukan pada tahap akhir penelitian, tetapi berlangsung secara terus-menerus selama proses pengumpulan dan analisis data. Verifikasi kesimpulan dilakukan melalui refleksi peneliti, peninjauan kembali catatan lapangan, serta diskusi dengan pihak lain untuk memperoleh kesepakatan intersubjektif. Selain itu, hasil temuan juga dapat dibandingkan dengan data lain guna menguji konsistensi dan keabsahannya. Oleh karena itu, makna yang dihasilkan dari proses analisis harus diuji kebenaran, ketepatan, dan validitasnya agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nuning Indah Pratiwi, 2017)

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	PERSEPSI PELAKU UMKM DIKECAMATAN BABADAN TERHADAP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, persepsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan Kredit	Persamaan: • Metode kualitatif • Persepsi

	ATRIBUT PRODUK BANK SYARIAH DI KELURAHAN JEMUR(Ayuning Tyas & Ahmad Futaqi, 2024).	Usaha Rakyat (KUR) pada bank syariah tergolong baik. Hal ini tercermin dari penilaian terhadap persyaratan dan prosedur yang dianggap mudah, singkat, dan cepat, serta sistem operasional yang sesuai dengan prinsip syariah karena terhindar dari praktik riba. Selain itu, besaran angsuran dinilai relatif ringan dibandingkan dengan lembaga perbankan lainnya. Kedua, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pembiayaan KUR bank syariah tergolong sangat baik, yang ditandai dengan tingginya antusiasme, baik yang diperoleh melalui kegiatan promosi maupun pengalaman langsung. Ketiga, persepsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan KUR bank syariah juga	• Pelaku UMKM • Produk bank syariah Perbedaan: • Lokasi penelitian • Tahun penelitian 2024
--	---	--	--

		dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak bank,	
2.	PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO DALAM MEMILIH PRODUK MURABAHAH BANK ACEH SYARIAH DI KOTA LHOKSEUMAWE (Musrizal et al., 2020)	Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaku usaha menggunakan jasa bank syariah aceh dengan produk murabahah berdasarkan margin keuntungan yang disepakati yang lebih rendah dibandingkan bunga bank konvensional.	Persamaan: • Persepsi • Pelaku UMKM • Produk bank syariah Perbedaan: • Metode kuantitatif • Pembiayaan murabahah • Lokasi penelitian • Tahun penelitian 2020
3.	PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP PERAN BANK SYARIAH: (STUDI KASUS KECAMATAN MEDAN SATRIA) (Setiawan & Siregar, 2023).	Hasil dari penelitian ini adalah persepsi pengusaha-pengusaha UMKM terhadap keberadaan dan peran Bank Syariah, karena pembiayaan yang ada di Bank Syariah ini sangat membantu bagi pengusaha-pengusaha UMKM untuk modal	Persamaan: • Persepsi • Pengusaha UMKM • Metode kualitatif Perbedaan: • Peran bank syariah • Lokasi penelitian

		dalam membangun UMKM serta pengusaha-pengusaha UMKM berpersepsi sangat positif terhadap peran Bank Syariah.	• Tahun penelitian 2023
4.	PERSEPSI GENERASI MILLENIAL TERHADAP PRODUK LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA JAMBI (Anggraeni, 2022).	Hasil penelitian menjelaskan bahwa generasi milenial memiliki persepsi yang cukup positif terhadap produk lembaga keuangan syariah, terutama karena prinsip syariah dianggap lebih adil dan transparan. Namun, tingkat pemahaman dan penggunaan produk syariah di kalangan milenial masih tergolong rendah, disebabkan kurangnya sosialisasi, promosi, serta literasi keuangan syariah yang memadai. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan strategi edukasi dan inovasi produk agar lebih	Persamaan: • Produk bank syariah Perbedaan: • Persepsi millennial • Lokasi penelitian • Tahun penelitian 2022 • Metode kuantitatif • Lembaga keuangan

		menarik serta mudah diakses oleh kalangan muda.	
5.	PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TENTANG PRODUK PEMBIAYAAN PADA BANK BSI (STUDI KASUS PELAKU UMKM DI KECAMATAN RAJAPOLAH) (Hidayat & Salahudin, 2025).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi yang positif terhadap produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI), karena dinilai mampu membantu dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Namun demikian, masih terdapat kesalahpahaman di kalangan pelaku UMKM yang menganggap bahwa bank syariah hanya diperuntukkan bagi umat Islam. Selain itu, kegiatan sosialisasi produk BSI dinilai belum optimal, sehingga tingkat kesadaran pelaku UMKM terhadap berbagai pilihan pembiayaan yang tersedia masih rendah. Keterbatasan informasi	Persamaan: • Persepsi • Pelaku UMKM • Produk bank syariah • Metode kualitatif Perbedaan: • Pembiayaan • Lokasi peneltian • Tahun penelitian • BSI

		tersebut berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan produk pembiayaan BSI oleh pelaku UMKM.	
6.	PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH DI BOGOR (Komarudin, 2021).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Bogor memiliki persepsi positif terhadap pembiayaan syariah, karena sistem bagi hasil dinilai lebih adil dan sesuai prinsip Islam dibandingkan bunga bank konvensional. Meski demikian, sebagian pengusaha masih menjadikan pembiayaan syariah hanya sebagai alternatif, bukan pilihan utama, karena kurangnya pemahaman dan informasi mengenai produk pembiayaan syariah. Dengan adanya pembiayaan syariah, pelaku UMKM tetap merasakan manfaat dalam membantu pengembangan usaha	Persamaan: • Persepsi • Pengusaha UMKM • Penelitian kualitatif Perbedaan: • Pembiayaan • Lokasi penelitian • Tahun penelitian 2021

		serta menambah modal secara lebih aman dan sesuai syariat.	
7.	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PELAKU UMKM UNTUK MENGGUNAKAN PRODUK BANK SYARIAH (Mulyana et al., 2025).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan, pengaruh berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Secara simultan variabel pengetahuan, reputasi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.	Persamaan: • Pelaku UMKM • Produk bank syariah Perbedaan: • Metode kuantitatif • Analisis faktor-faktor • Lokasi penelitian • Tahun penelitian 2025
8.	PERSEPSI DAN SIKAP PELAKU UMKM TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH DI KELURAHAN HUTABALANG	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang terhadap produk bank syariah bervariasi. Pengguna bank syariah menilai produk tersebut	Persamaan: • Persepsi • Pelaku UMKM • Produk bank syariah • Metode kualitatif

	(Cindy Nofisa, 2023)	sesuai prinsip syariah dan bebas riba, sedangkan yang belum menggunakan menganggapnya sama dengan bank konvensional. Secara umum, sikap pelaku UMKM cukup positif dan tidak menolak keberadaan bank syariah, meskipun mereka menilai promosi dan sosialisasinya masih kurang. Pelaku yang membutuhkan layanan keuangan menunjukkan minat terhadap tabungan dan pembiayaan syariah, sementara yang belum membutuhkan cenderung pasif dan tetap menggunakan bank konvensional karena merasa lebih terbiasa dan puas dengan pelayanannya.	Perbedaan: • Lokasi penelitian • Tahun penelitian 2023
9.	PERSEPSI PENGUSAHA MIKRO TERHADAP	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa para pelaku usaha mikro memandang akad	Persamaan: • Persepsi

	AKAD MURABAHAH DI ERA EKONOMI PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP MOJOSARI (Agustina, 2024).	murabahah sebagai solusi ditengah penurunan pendapatan akibat pandemi Covid 19. Hal tersebut dikarenakan adanya transparansi yang dilakukan selama akad dan kebijakan yang mendukung nasabah membuat nasabah cukup puas dan positif terhadap pembiayaan akad murabahah di BSI KCP Mojokerto-Mojokerto.	• Pengusaha UMKM • Metode kualitatif Perbedaan: • Akad murabahah • BSI • Tahun penelitian 2024 • Lokasi penelitian
10.	Persepsi Pelaku UMKM Kota Padang Terhadap Peer To Peer Finance Syariah (Fitri et al., 2025).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan <i>peer to peer</i> (P2P) finance syariah dalam aspek sosial dan regulasi cenderung positif. Namun, persepsi terhadap aspek pengetahuan masih tergolong negatif, yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman terkait prosedur dan mekanisme transaksi	Persamaan: • Persepsi • Pelaku UMKM • Metode kualitatif Perbedaan: • Peer To Peer (pembiayaan) • Tahun penelitian 2025 • Lokasi penelitian

		yang berlaku. Sementara itu, tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap P2P finance syariah berada pada posisi netral dan cenderung ragu-ragu, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman serta minimnya pengalaman dalam menggunakan layanan tersebut. .	
--	--	---	--

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa kajian mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap produk perbankan syariah telah banyak dilakukan di berbagai wilayah dengan pendekatan dan fokus yang beragam. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi yang cukup positif terhadap bank syariah, terutama karena sistem bagi hasil yang dinilai lebih adil serta terhindar dari praktik riba. Namun demikian, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap produk dan mekanisme perbankan syariah masih terbatas, sehingga pemanfaatan produk perbankan syariah belum optimal.

Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian secara lebih mendalam mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap produk bank syariah di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang sebelumnya masih terbatas diteliti pada konteks wilayah tersebut. Penelitian ini tidak hanya melihat persepsi secara umum, tetapi juga menggali tingkat

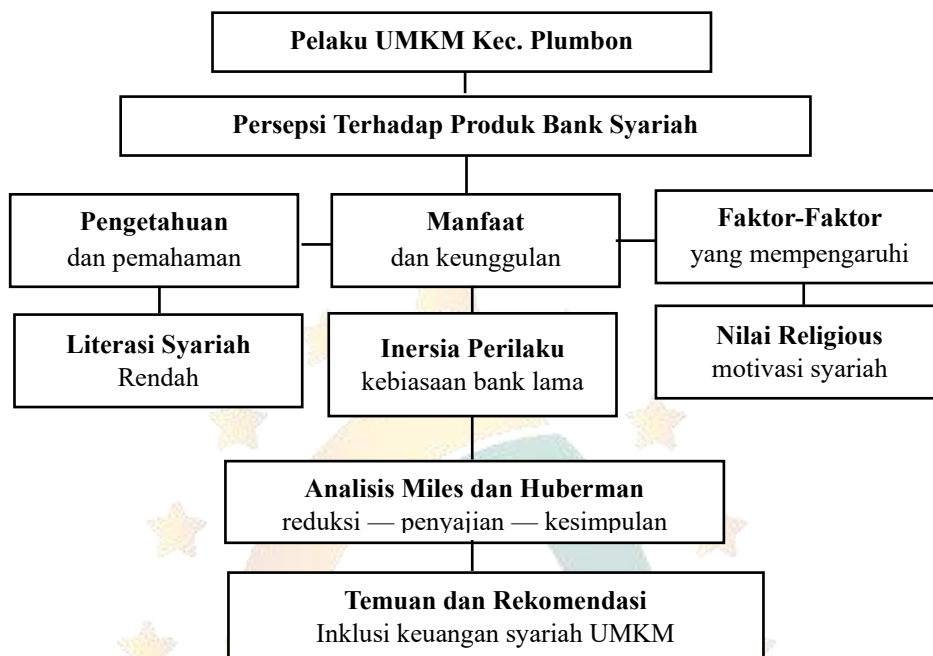
pengetahuan, pemahaman, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap produk perbankan syariah pada tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur keuangan syariah serta menjadi masukan bagi lembaga perbankan syariah dalam meningkatkan sosialisasi dan pemanfaatan produknya di kalangan pelaku UMKM.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap produk bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pengetahuan, pemahaman mengenai akad, pengalaman, serta informasi yang diperoleh terkait perbankan syariah. Pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai prinsip serta mekanisme produk bank syariah akan membentuk persepsi yang lebih positif. Produk bank syariah, seperti pembiayaan dengan akad murabahah, musyarakah, dan mudharabah, dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam mendukung pengembangan usaha UMKM.

Dengan demikian, semakin baik tingkat pengetahuan dan pengalaman pelaku UMKM terhadap bank syariah, maka semakin positif persepsi yang terbentuk, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemanfaatan produk bank syariah, khususnya di Kecamatan Plumbon.

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran



Sumber: *Diolah Peneliti, 2026*

H. Sistematika Penulisan

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah. Bagian ini menjelaskan alasan mendasar dilakukannya penelitian, arah penelitian, dan manfaat yang diantisipasi, baik dalam konteks teoritis maupun praktis.
2. **BAB II LANDASAN TEORI PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP BANK SYARIAH:** Pelaku umkm dan produk bank syariah pada bab ini mencakup landasan teori-teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), persepsi, serta produk perbankan syariah.
3. **BAB III DESKRIPSI PELAKU UMKM DI KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON :** Pada bab ini menunjukkan aktivitas ekonomi yang cukup berkembang, khususnya dalam sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan produk dan layanan bank syariah oleh pelaku UMKM di daerah ini masih tergolong rendah.
4. **BAB IV PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH DI KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON:** Pada bab ini dibahas mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap produk dan layanan bank syariah. Selain itu, dianalisis pula faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan produk bank syariah di Kecamatan Plumbon. Selanjutnya, dibahas persepsi pelaku UMKM terkait manfaat, kemudahan, serta keunggulan produk bank syariah dibandingkan dengan produk bank konvensional.
5. **BAB V PENUTUP:** Pada bab ini memuat ringkasan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan serta rekomendasi yang diambil dari temuan penelitian.